

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
AUDIT TENURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

**Hustna Dara Sarra
Sustari Alamsyah
Resti Kardiyana**

Dosen Dan Alumni FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari 43 perusahaan yang terdaftar, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dilakukan dengan Pengujian hipotesis, Uji F, Uji t dan Uji R² menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews 9 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Secara parsial reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*, audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci : Opini Audit Going Concern, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Financial Distress

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini tentang pemberian opini audit *going concern* dimana dipengaruhi oleh reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *financial distress*. *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas, sehingga jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah,

Petronela (2004) dalam Rahman dan Siregar (2012).). *Opini going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, Rahayu dan Pratiwi (2011).

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses

identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Salah satu perusahaan yang menerima opini *going concern* yaitu pada perusahaan Ades Waters Indonesia, perusahaan ini pada bulan Februari 2008 mempublikasikan Penelitian Auditor Independen yang dikeluarkan oleh kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta & Widjaja mengalami penurunan harga saham. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan dalam berkelanjutan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern* dari auditor, Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai penelitian keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan dalam penelitian keuangan tersebut sudah tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti, menuntut auditor agar lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha. Inilah alasan mengapa auditor bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal

penerbitan penelitian auditor, SPAP (2011 : 341.1).

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern* oleh auditor. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor, ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dipertaruhkan saat memberikan opini *going concern*. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern*. Ni Luh Dea Kemuning & Gede Juliarsa (2016) menyebutkan bahwa reputasi auditor berpengaruh pada keakuratan dalam pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian, Santoso Wiyono (2013) dan Badingatus Solikhah (2012) menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai *equity*, atau nilai total aktiva. Santoso dan Wedari (2007) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya, Haris Meriano (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Werastuti (2013) menyatakan bahwa audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan audit yang sama. Ardika dan Ekayani (2013) menyatakan bahwa kecemasan akan kehilangan *fee* yang

cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini *going concern*. Krisna Ayu Amalia (2016) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini *going concern*.

Financial distress merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang mana perusahaan masih dalam suatu kondisi *solvent* namun *illiquid* dimana hal ini sebagai akibat dari pengelolaan manajemen yang buruk serta terjadi krisis ekonomi, Nasir dan Abudullah (2004). Menurut Ni Luh Dea Kemuning & Gede Juliarsa (2016) *financial distress* berpengaruh signifikan dalam pemberian opini audit *going concern*, sedangkan Krisna Ayu Amalia (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah secara simultan terdapat pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri?
- 2) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri?

- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri?
- 4) Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri?
- 5) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan aneka industri.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principals* (pemilik usaha) dan *agents* (manajemen suatu usaha). Menurut Jensen dan Meckling (1976) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Agen akan melakukan tindakan terbaik demi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan atas kerja si agen. Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit, SPAP (2011). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. SA Seksi 341, SPA No. 30 SPAP (2011) memuat pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas.

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut, Badera dan Rudyawan (2009). Auditor pada KAP yang memiliki reputasi baik akan melakukan proses audit yang berkualitas dengan menjaga independensi dan obyektivitas. “Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar juga dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka” Setyowati (2009).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan yang diproduksi klien dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. “Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas” Junaidi dan Hartono, (2010).

5. Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi dan Jogiyanto:2010). Audit *tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Selain itu audit *tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien.

Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

6. *Financial Distress*

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Kartikawati (2008) *Financial Distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *Financial Distress* juga didefinisikan “sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi” Platt dan Platt (2002) dalam Iramani (2007). Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk dan gagal bayar pada perjanjian hutang. *Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal).

7. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara Simultan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen (reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress*) dan variabel dependen (opini audit *going concern*) antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Venuti (2004)

menyatakan bahwa mengeluarkan opini *going concern* berisiko meningkatkan kesulitan keuangan klien auditor, namun jika tidak mengeluarkan opini *going concern*, auditor juga harus menghadapi risiko karena tidak memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kemungkinan kegagalan perusahaan dan menyebabkan auditor berada di antara moral dan etika. Penelitian Geiger dan Rama (2006) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan akurasi pemberian opini audit *going concern*, selain itu proksi lain sebagai indikasi kebangkrutan yaitu perusahaan yang mengalami *financial distress* dimana perusahaan dalam kondisi *debt default* atau ketidak mampuan menyelesaikan kewajiban sebelum jatuh tempo, Andreica et al (2010). Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan, oleh karena itu auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

H₁ : Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

b. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika pada perusahaan klien terdapat masalah yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Dalam artikelnya, De Angelo (1981) berpendapat bahwa KAP yang lebih besar dapat dikatakan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. KAP yang lebih besar akan berusaha keras mempertahankan reputasi mereka serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.

H₂ : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan Januarti (2009). Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, Junaidi dan Yogyanto (2010). Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan audit *going concern*. Mutchler et al (1997)

meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

d. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Audit *tenure* (lama perikatan audit) merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama. Ketika KAP mempunyai jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, maka mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan cenderung dapat mendeteksi masalah *going concern*. Namun, semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidak mampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

H₄ : Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*

e. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang mana perusahaan masih dalam suatu kondisi *solvent* namun *illiquid* dimana hal ini sebagai

akibat dari pengelolaan manajemen yang buruk serta terjadinya krisis ekonomi, Nasir dan Abdullah (2004) dalam Berlian Perwitasari dan Probahudono (2014). Dewayanto (2011) menemukan bukti bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Seorang auditor akan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dalam menerbitkan opini audit *going concern*, perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan yang serius kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going concern*.
H₅ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan variabel penelitian. Perusahaan sektor aneka industri yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi, Ghazali (2002:49). Dimana 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*. Definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya, SPAP (2001). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian).

b. Variabel Independen

Adapun beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reputasi Auditor (X₁)

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan *public* yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Pada penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*. Apabila auditor berasal dari KAP yang termasuk dalam *The Big Four Accounting Firm* akan diberi kode 1 sedangkan jika tidak termasuk dalam *The Big Four Accounting Firm* akan diberi kode 0, Junaidi dan Jogiyanto (2010).

KAP <i>Big Four</i> = 1, KAP <i>Non Big Four</i> = 0

2) Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. "Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan *financial* perusahaan" Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan Log dan Total Aset perusahaan, Kevin et al (2006) dalam Setyowati (2009).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LOG}(\text{Total Asset})$$

3) Audit Tenure (X₃)

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan auditor dengan klien dalam hal perikatan yang dilakukan. Variabel audit *tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee*, Werastuti (2013).

Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

4) Financial Distress (X₄)

Financial distress adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya, Ross et al (2002), pada penelitian ini kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Total Equitas} \times 100\%$$

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor aneka industri dari tahun 2012-2016. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs www.sahamok.com. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan yang dipublis di BEI.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik data panel sebenarnya sama dengan analisis regresi pada umumnya, hanya saja variabel terikatnya (Y) merupakan variabel *Dummy* (0 dan 1) dengan bantuan *software* pengolah data statistik, yaitu *Eviews* 9.0. Model penelitian regresi logistik data panel sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{Y_{it}}{1-Y_{it}} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$\text{Ln} Y_{it}/(1-Y_{it})$ = Variabel Dependen
(Variabel *Dummy*)

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi
Variabel Independen

X = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Error Term*

Interpretasi pada analisis Regresi Logistik Data Panel tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Untuk dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu nilai koefisien setiap variabel harus di-eksponensial-kan. Setelah diperoleh nilai exp (b) atau lebih dikenal dengan *odds ratio*, maka model akan siap diinterpretasi. Nilai *odd ratio* dapat dicari dengan menggunakan *excel* dengan rumus $=2,72^A$ nilai koefisien. Itu artinya nilai $e = 2,27$ dipangkatkan dengan masing-masing nilai koefisien betha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

	GC	RA	UP	AT	FD
Mean	0.420000	0.200000	11.98080	2.640000	1.571000
Median	0.000000	0.000000	11.70000	2.000000	1.800000
Maximum	1.000000	1.000000	66.32000	5.000000	7.400000
Minimum	0.000000	0.000000	6.210000	1.000000	-1.950000
Std. Dev.	0.498569	0.404061	8.113855	1.381511	1.748355
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Opini Audit *Going Concern*, memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1.000000 yang diperoleh dari PT. Indomobil Multi Jasa Tbk dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.420000 dan standar deviasi sebesar 0.498569. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan masih sangat rendah, dapat dilihat dari nilai rata-rata yang bahkan tidak mencapai 50%. Penerimaan opini audit *going concern* hanya dilakukan pada item-item tertentu, yang dianggap penting oleh perusahaan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu reputasi auditor, memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1.000000 yang diperoleh dari PT. Indomobil Multi Jasa Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.200000 dan standar deviasi sebesar 0.404061. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki ukuran KAP yang berbeda-beda. Dilihat dari Auditor yang berbeda-beda dalam setiap perusahaan serta setiap periode penelitian.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu

ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 6.210000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 66.32000 yang diperoleh dari PT. Asia Pasific Investama Tbk pada tahun 2013. Memiliki nilai rata-rata sebesar 11.98080 dan memiliki standar deviasi sebesar 8.113855. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki total aset berbeda-beda. Dilihat dari nilai rata-rata total aset yang dimiliki, rata-rata perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan besar, dan terlihat perbedaan total aset yang dimiliki satu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan lain.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Audit *tenure*, memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5.000000. Memiliki nilai rata-rata sebesar 2.640000 dan standar deviasi sebesar 1.381511. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki lama periode yang berbeda-beda. Dilihat dari Auditor yang berbeda-beda dalam setiap perusahaan serta setiap periode penelitian.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, memiliki nilai minimum sebesar -1.950000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7.400000 yang diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016. Memiliki nilai rata-rata sebesar 1.571000 dan standar deviasi sebesar 1.748355. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki total liabilitas dan total ekuitas berbeda-beda. Dilihat dari nilai rata-rata total liabilitas dan total

ekuitas yang dimiliki, rata-rata perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan besar, dan terlihat perbedaan dari total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki satu perusahaan dengan total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan lain.

2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

LR statistic	13.04503
Prob(LR statistic)	0.011058

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai LR *statistic* sebesar 13.04503, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 5-1 = 4$ dan $df_2 (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.578739. Dengan demikian F-*statistic* (13.04503) > F Tabel (2.578739). Maka H_0 diterima, yang artinya Variabel Independen, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen, Opini Audit *Going Concern*.

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai prob(F-*statistic*) sebesar 0.011058. dengan demikian prob(F-*statistic*) 0.011058 < 0.05. Maka H_0 diterima, yang artinya Variabel Independen, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen, Opini Audit *Going Concern*, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

LR statistic	13.04503
Prob(LR statistic)	0.011058

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa : Nilai LR *statistic* sebesar 13.04503, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 5-1 = 4$ dan $df_2 (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.578739. Dengan demikian F-*statistic* (13.04503) > F Tabel (2.578739) dan nilai prob(F-*statistic*) 0.011058 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

McFadden R-squared	0.191756
--------------------	----------

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.191756, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* sebesar 19,1%, sementara sisanya yaitu 80,9% dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.648104	0.532468	1.217169	0.2235
RA	1.233782	0.536274	2.300656	0.0214
UP	-0.003181	0.024727	-0.128662	0.8976
AT	-0.461423	0.163692	-2.818855	0.0048
FD	0.084458	0.113958	0.741130	0.4586

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit

Tenure dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Hasil variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui nilai LR *statistic* sebesar 13.04503, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 5-1 = 4$ dan $df_2(n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.578739. Dengan demikian F-*statistic* (13.04503) > F Tabel (2.578739) dan nilai prob(F-*statistic*) $0.011058 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Financial Distress secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pemberian Opini Audit Going Concern.

Sebuah perusahaan yang dikelola oleh agen yang bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dengan menetapkan auditor dalam penerimaan opini audit going concern. Auditor yang baik akan membawa perusahaan kearah yang lebih baik, ini dikarenakan semua pihak memiliki tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Dengan dikendalikannya perusahaan oleh pihak yang profesional membuat perusahaan memperoleh laba dari aktivitas kegiatan operasi perusahaan dengan berdampak kepada terhindarnya perusahaan dari kondisi penerimaan opini audit going concern.

2) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Nilai z-*statistic* Reputasi Auditor sebesar 2.300656, sementara t Tabel

dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.014103. Dengan demikian z-*statistic* Reputasi Auditor (2.300656) > t Tabel (2.014103) dan nilai Prob. $0.0214 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Auditor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. KAP yang lebih besar dinyatakan mampu dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional. Auditor pada KAP yang memiliki reputasi baik akan melakukan proses audit yang berkualitas dengan menjaga independensi dan obyektifitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Dea Kemuning & Gede Juliarsa (2016) yaitu KAP Big Four lebih akurat dalam memberikan opini audit going concern dari pada KAP Non Big Four. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Badingatus Solikhah (2012) yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four sama-sama memberikan kualitas audit yang lebih baik dan bersikap independensi dan obyektifitas.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Nilai z -statistic Ukuran Perusahaan sebesar (-0.128662), sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.014103. Dengan demikian z -statistic Ukuran Perusahaan (-0.128662) $>$ t Tabel (2.014103). dan nilai Prob. 0.8976 $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. perusahaan-perusahaan besar yang diberi opini audit going concern tidak memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan setelah menerima opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Dea Kemuning & Gede Juiarsa (2016) perusahaan yang memiliki total aktiva besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melunasi kewajibannya dimasa depan sehingga kesulitan keuangan dapat dihindari. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Alichia (2013) dan Krisna Ayu Amalia (2016) yaitu Auditor cenderung memberikan opini audit going concern pada perusahaan besar karena auditor memperhitungkan mengenai kelangsungan usaha dan keberlanjutan bisnis.

4) Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Nilai z -statistic Audit Tenure sebesar (-2.818855), sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.014103. Dengan demikian z -statistic (-2.818855) $>$ t Tabel (2.014103). dan nilai Prob. 0.0048 $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Tenure dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit going concern artinya lamanya perikatan audit yang sama dapat mempengaruhi pengungkapan dalam memberikan opini audit going concern terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisna Ayu Amalia (2016) menyatakan bahwa independensi auditor dapat terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Semakin lama hubungan auditor dengan klien makan semakin kecil kemungkinan perusahaann untuk mendapatkan opini audit going concern. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Badingatus Solikhah (2012) menyatakan bahwa lamanya perikatan yang dilakukan oleh auditor dan auditee tidak akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Hal ini kemungkinan disebabkan karena auditor di indonesia dapat tetap menjaga independensinya dan tidak takut kehilangan kontrak serta fee dari auditee bila mengeluarkan opini audit going concern.

5) Pengaruh Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Nilai *z-statistic Financial Distress* sebesar (0.741130), sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2.014103. Dengan demikian *z-statistic* (0.741130) > *t* Tabel (2.014103). dan nilai Prob. 0.4586 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisna Ayu Amalia (2016) menyatakan bahwa *financial distress* yang baik bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*. Auditor lebih percaya terhadap temuan auditnya dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Ni Luh Dea Kemuning & Gede Juliarsa (2016) dan Santosa & Wedari (2007) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, semakin kondisi perusahaan terganggu maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

4. Analisis Regresi Logistik Data Panel

Interpretasi pada analisis Regresi Logistik Data Panel tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Untuk dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu nilai koefisien setiap variabel harus di-eksponensial-kan. Setelah diperoleh nilai *exp (b)* atau lebih dikenal dengan *odds ratio*, maka model akan siap diinterpretasi. Berikut nilai *coefficient* yang diperoleh:

Nilai Coefficient

Variabel	Coefficient
C	0.648104
RA	1.233782
UP	-0.003181
AT	-0.461423
FD	0.084458

Sumber : Hasil Olahan *Eviews*

Setelah diperoleh nilai *coefficient* dari *output Eviews*, kemudian data di ubah kedalam nilai *odds ratio*. Setelah diubah menjadi *odds ratio* berikut angka yang diperoleh:

Nilai Coefficient

Variabel	Coefficient	Odds Ratio
C	0.648104	1.912696
RA	1.233782	3.436871
UP	-0.003181	0.996822
AT	-0.461423	0.630202
FD	0.084458	1.088185

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* dan Excel

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstansta yaitu (α) 1.912696, Reputasi Auditor (β_1) 3.436871, Ukuran Perusahaan (β_2) 0.996822, Audit *Tenure* (β_3) 0.630202 dan *Financial Distress* (β_4) 1.088185. Berdasarkan hasil uji regresi berganda logistik diatas, maka persamaannya diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1.912696\alpha + 3.436871\text{IRA} + 0.996822\text{UP} + 0.630202\text{AT} + 1.088185\text{FD} + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah:

- a. Nilai konstanta berdasarkan *odds ratio* sebesar 1.912696 menunjukkan bahwa apabila Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* memiliki nilai 0 (nol) maka Opini Audit *Going Concern* yang terjadi sebesar 1.912696.
- b. Nilai koefisien Reputasi Auditor berdasarkan *odds ratio* sebesar 3.436871 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Reputasi Auditor akan diikuti dengan peningkatan Opini Audit *Going Concern* sebesar 3.436871 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan berdasarkan *odds ratio* sebesar 0.996822, Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan diikuti dengan peningkatan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.996822 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien Audit *Tenure* berdasarkan *odds ratio* sebesar 0.630202, Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Audit *Tenure* akan diikuti dengan kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.630202 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- e. Nilai koefisien *Financial Distress* berdasarkan *odds ratio* sebesar 1.088185, Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada *Financial Distress* akan diikuti dengan kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1.088185 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *financial distress* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi *E-views* 9.0 yang dilakukan terhadap 10 perusahaan sektor Aneka Industri selama periode 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 13.04503 > F Tabel sebesar 2.578739 dan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.011058 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian H_1 diterima. Artinya variabel independen Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* dan *Financial Distress* secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
2. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pemberian Opini Audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *z-statistic* sebesar 2.300656 > *t* Tabel sebesar 2.014103 dan nilai signifikan sebesar 0.0214 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian H_2 diterima.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *z-statistic* sebesar 1.488191 > *T* Tabel sebesar 2.014103 dan nilai signifikan sebesar 0.8976 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa

Ha ditolak dan Ho diterima, dengan demikian H3 ditolak.

4. Audit *Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *z-statistic* $-2.818855 > T$ Tabel 2.014103 dan nilai signifikan sebesar $0.0048 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, dengan demikian H4 diterima.
5. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *z-statistic* $0.74113 > t$ Tabel 2.014103 dan nilai signifikan sebesar $0.4586 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, dengan demikian H4 diterima.

KETERBATASAN

Penelitian yang telah dilakukan ini mempunyai keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan direferensi dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diambil hanya perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
2. Periode penelitian ini hanya pada tahun 2012 – 2016.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *financial distress*. Hasilnya reputasi auditor dan audit *tenure* berpengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak bisa dijadikan acuan secara

langsung untuk pertimbangan dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*.

REKOMENDASI

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar kedepannya jauh lebih sempurna, adapun rekomendasinya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti yang akan datang
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan (referensi) dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern*. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain untuk menguji kembali dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi investor dan calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar investor dan calon investor sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin dari Opini Audit *Going Concern* sekaligus dasar dalam pengambilan keputusan investor pada perusahaan manufaktur sektor industri, sehingga keputusan yang diambil dapat menguntungkan investor sendiri.
- c. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Bagi Auditor
Untuk auditor disarankan agar lebih teliti dalam melakukan proses

audit dan diharapkan dapat mempertahankan, memelihara dan senantiasa meningkatkan pengalaman dan independensi yang dimilikinya, untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, andal dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan kedepannya

e. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Saran bagi KAP agar dapat menjaga dan mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan dan dapat membantu serta mendukung auditor untuk meningkatkan pengalaman dan independensi setiap melakukan auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Krisna Ayu. 2016. *“Pengaruh Audit Client Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, Leverage dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern”*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Eduk, Kristina Deventy dan Nugraeni. 2015. *“Pengaruh Mekanisme, Corporate Governace terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern”*. E-journal Akuntansi Vol. 1 No.1. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Eksandy, A dan Heriyanto, F. 2017. *“Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews”*. Tangerang.
- Fachru, Rudi. 2014. *“Proposal Skripsi Audit Going Concern”*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusup, Al Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemuning, Ni Luh Dea dan Gede Juliarsa. 2016. *“Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan pada Keakuratan dalam pemberian opini audit Going Concern”*. E-journal S1 Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.2. Universitas Udayana. Bali.
- Kristiana, Ira. 2012. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern”*. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradhana, Made Aditya Bayu dan IGD Dharma Suputra. 2015. *“Pengaruh Audit fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Management pada Pergantian Auditor*. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.11 No.3. Bali.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Md Gd Wirakusuma. 2016. *“Pengaruh Auditor Switching*

- dan Financial Distress pada Opini audit Going Concern*". E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.3. Bali.
- Solikhah, Badingatus. 2012. *"Pertimbangan Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern"*. E-journal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rahayu. 2013. *"Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Audit Going Concern"*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. *"Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern"*. E-journal Akuntansi Vol.16 No.1. Universitas Udayana. Bali.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company

- Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of*

- Physics: Conference Series (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.

- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS' JUSTIFICATION S OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian

SMEs. PSYCHOLOGY AND EDUCATION, 58(2), 6978-6991.

Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. IIUM Engineering Journal, 21(1), 100-112.

Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. Review of Integrative Business and Economics Research, 11, 274-284.

Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. Jurnal Akuntansi, 26(2), 342-357.

www.idx.co.id